

Bab III. PEMROGRAMAN ARSITEKTUR DAN PERUMUSAN MASALAH

3.1.1 Kapasitas dan Karakteristik Pengguna

Berdasarkan studi literatur, Kota Magelang memiliki total jumlah siswa menengah kejuruan sebanyak 7.174 siswa yang merupakan jumlah total dari 19 SMK yang terdapat di Kota Magelang. Dari 19 SMK tersebut ada 16 sekolah yang berstatus SMK swasta dan ada 3 sekolah yang memiliki status SMK negeri. Berdasarkan data yang didapat dari sumber literatur, jumlah siswa tertinggi pada SMK swasta adalah 910 siswa dan jumlah terendah adalah 60 siswa. Untuk SMK negeri, jumlah siswa tertinggi adalah 2.131 dan jumlah siswa terendah adalah 532 siswa. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata SMK yang terdapat di Kota Magelang memiliki kapasitas 377 siswa.

Dalam perencanaan SMK Seni Pertunjukan Modern terdapat berbagai macam jenis pengguna bangunan yang menggunakan bangunan SMK Seni Pertunjukan. Pengguna bangunan terdiri dari pengguna yang menggunakan bangunan tersebut setiap hari dan memiliki ruang untuk beraktifitas sehari-hari, dan ada juga pengguna bangunan yang hanya menggunakan bangunan tersebut pada saat-saat tertentu yang merupakan pengunjung. Pengunjung di dalam bangunan SMK Seni Pertunjukan merupakan pengguna bangunan yang datang hanya pada saat sekolah mengadakan konser atau pertunjukan seni. Berikut merupakan pengguna utama bangunan di dalam SMK Seni Pertunjukan.

- Peserta didik jurusan musik klasik
- Peserta didik jurusan musik non-klasik
- Peserta didik jurusan tari

- Peserta didik jurusan teater
- Guru/ Tenaga Pengajar
- Staff

Jumlah guru pada SMK Seni Pertunjukan ini berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, pasal 17, ayat 1 yang berisi bahwa rasio minimal untuk guru SMK dengan peserta didik berjumlah 1:15 yang berarti bahwa 1 guru SMK dapat mengajar minimal 15 peserta didik. Jumlah guru disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang diajarkan sehingga jumlah total guru pada SMK ini adalah 48 guru. Dan jumlah peserta didik pada SMK Seni Pertunjukan Modern berjumlah 400 yang berdasar pada rata-rata jumlah murid SMK di Kota Magelang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III-1 Tabel Jumlah Pengguna

Sumber: Analisis pribadi, 2019

Jenis Pengguna	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Wakil Kepala Sekolah	1
Ketua Jurusan Musik	1
Ketua Jurusan Tari	1
Ketua Jurusan Teater	1
Waka Kesiswaan	1
Waka Kurikulum	1
Waka Sarana dan Prasarana	1
Staff Administrasi	4
Staff Pengajar	48
Staff Perpustakaan	3
Staff Laboratorium Komputer	1
Staff Studio Rekaman	1
Staff Laboratorium ear training	1
Staff Laboratorium Sequencing	1
Staff ME	2
Staff Keamanan	2
Staff Kebersihan	5
Staff medis	2
Total murid	400
Total pengguna	478

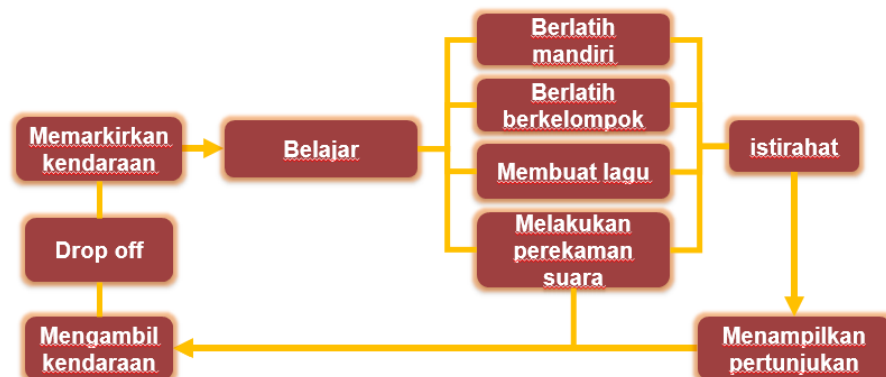
3.1.2 Studi Aktivitas

a. Pergerakan

Berikut ini merupakan pergerakan yang terjadi di dalam bangunan SMK Seni Pertunjukan. Untuk pola pergerakannya dibagi menjadi 3 pola yang merupakan pola pergerakan dari pengguna utama dalam bangunan sekolah ini, diantaranya ada pola pergerakan peserta didik, staff/pengajar dan juga pengunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.

1. Siswa SMK Seni Pertunjukan Modern

Aktivitas pertama yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Seni Pertunjukan Modern memarkirkan kendaraan di tempat parkir atau bisa juga diturunkan di area drop off, lalu masuk ke dalam kelas siswa mulai belajar, kemudian dilanjutkan dengan berlatih mandiri atau berlatih secara berkelompok atau membuat lagu maupun melakukan perekaman suara, setelah itu siswa istirahat lalu bisa pulang. Pada saat waktu pementasan, para siswa akan menampilkan pertunjukan dan pulang mengambil kendaraan di tempat parkir siswa.

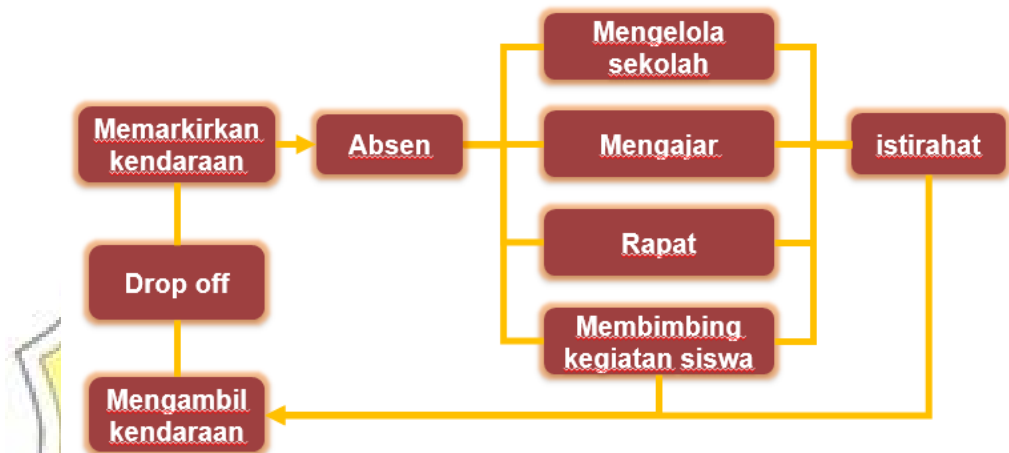


Gambar III-1 Pola Pergerakan Siswa SMK Seni Pertunjukan Modern

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

2. Staff/ pengajar SMK Seni Pertunjukan Modern

Aktivitas awal yang dilakukan oleh staff/ pengajar adalah diturunkan di area drop off atau memarkirkan kendaraan, setelah itu absen kehadiran. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mengelola sekolah atau mengajar atau rapat atau membimbing kegiatan siswa, setelah itu istirahat dan pulang menunggu jemputan di area drop off atau mengambil kendaraan.



Gambar III-2 Pola Pergerakan Staff/Pengajar SMK Seni Pertunjukan Modern
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

3. Pengunjung

Aktivitas pertama yang dilakukan pengunjung adalah diturunkan kendaraan di area drop off atau memarkirkan kendaraan, lalu masuk ke sekolah untuk kepentingan berkunjung atau menonton pertunjukan, lalu istirahat dan mengambil kendaraan untuk pulang.



Gambar III-3 Pola Pergerakan Pengunjung/ Tamu
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

b. Kebutuhan

Seluruh kegiatan yang terjadi di dalam bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern membutuhkan faktor kenyamanan, keamanan, keselamatan, kesehatan dan kemudahan. Kebutuhan akan faktor-faktor tersebut berbeda-beda antara kegiatan satu dengan yang lainnya. Kegiatan berlatih mandiri membutuhkan tingkat kenyamanan yang tinggi maka dibutuhkan faktor pendengaran dan penglihatan yang tinggi, sirkulasi pergerakan yang memadahi. Kegiatan rapat membutuhkan tingkat kenyamanan yang tinggi, sirkulasi pergerakan yang cukup, tingkat pendengaran dan penglihatan yang tinggi juga.

c. Persyaratan

Dari kebutuhan kegiatan yang telah dijabarkan diatas, maka persyaratan-persyaratan ruang yang harus ada dalam aktivitas dalam bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern diantaranya adalah kegiatan yang bersifat formal, semi formal dan privat.

1. Kegiatan bersifat formal

Kegiatan yang bersifat formal membutuhkan tingkat penglihatan dan pendengaran yang tinggi, sirkulasi pergerakan yang luas, sistem keselamatan akan kebakaran yang tinggi dan juga tingkat kesehatan yang tinggi. Aktivitas dalam bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern yang termasuk kegiatan yang bersifat formal diantaranya adalah kegiatan mengelola sekolah, kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan rapat, kegiatan menonton pertunjukan.

2. Kegiatan bersifat semi formal

Kegiatan yang bersifat semi formal membutuhkan tingkat pendengaran sedang, sirkulasi pergerakan yang cukup, tingkat

penglihatan yang tinggi, tingkat kesehatan yang normal dan tingkat keselamatan yang tinggi. Aktivitas yang bersifat semi formal dalam bangunan SMK Seni Pertunjukan diantaranya adalah, kegiatan berkunjung, membimbing kegiatan siswa, kegiatan berlatih berkelompok dan kegiatan menampilkan pertunjukan.

3. Kegiatan bersifat privat

Kegiatan yang bersifat privat membutuhkan tingkat penglihatan yang tinggi, tingkat pendengaran yang tinggi, sirkulasi pergerakan yang luas, tingkat kesehatan dan keselamatan yang tinggi. Kegiatan yang bersifat privat adalah kegiatan berlatih mandiri, kegiatan membuat lagu dan kegiatan melakukan perekaman suara.

d. Dampak kegiatan

Dalam perancangan SMK Seni Pertunjukan Modern terdapat berbagai macam kegiatan yang terjadi di dalamnya. Macam kegiatan dilakukan berdasarkan masing-masing pengguna bangunan. Berikut merupakan macam kegiatan yang terjadi di dalam SMK Seni Pertunjukan Modern.

1. Peserta didik jurusan musik klasik

Peserta didik jurusan musik klasik merupakan peserta didik mengikuti berbagai metode pembelajaran khusus di bidang seni musik klasik. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah, mempelajari pelajaran musik klasik, menciptakan lagu, melatih kemampuan bermusik.

2. Peserta didik jurusan musik non-klasik

Peserta didik jurusan musik non-klasik merupakan peserta didik mengikuti berbagai metode pembelajaran khusus di bidang seni musik non-klasik. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah,

mempelajari pelajaran musik klasik, menciptakan lagu, melatih kemampuan bermusik.

3. Peserta didik jurusan tari

Peserta didik jurusan tari merupakan peserta didik mengikuti berbagai metode pembelajaran khusus di bidang seni tari. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah, mempelajari pelajaran tari, melatih kemampuan menari.

4. Peserta didik jurusan teater

Peserta didik jurusan teater merupakan peserta didik mengikuti berbagai metode pembelajaran khusus di bidang seni teater. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah, mempelajari pelajaran teateri, melatih kemampuan berekspresi dalam drama.

5. Guru/ Tenaga Pengajar

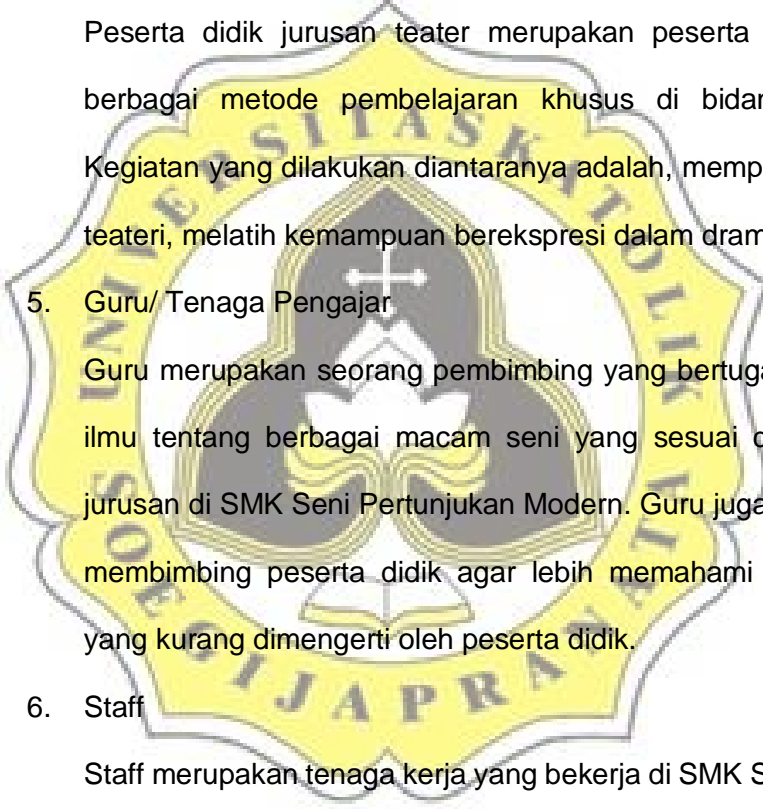
Guru merupakan seorang pembimbing yang bertugas mengajarkan ilmu tentang berbagai macam seni yang sesuai dengan jurusan-jurusan di SMK Seni Pertunjukan Modern. Guru juga bertugas untuk membimbing peserta didik agar lebih memahami mata pelajaran yang kurang dimengerti oleh peserta didik.

6. Staff

Staff merupakan tenaga kerja yang bekerja di SMK Seni Pertunjukan Modern. Kegiatan yang dilakukan oleh staff adalah mengerjakan tugas dari atasan.

7. Pengunjung

Pengunjung merupakan beberapa atau sekumpulan orang yang datang berkunjung pada saat-saat tertentu. Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung diantaranya adalah, menonton pertunjukan, datang untuk keperluan berkunjung, dan sebagainya.



Di dalam melakukan berbagai macam jenis kegiatan, hamper seluruhnya memiliki dampak atau dapat dikatakan akibat dari jenis kegiatan. Berbagai macam dampak yang ditimbulkan oleh berbagai macam jenis kegiatan diantaranya ada kebisingan, getaran, panas, dan nada kegiatan yang menyebabkan limbah. Berbagai macam kegiatan yang menimbulkan dampak kebisingan diantaranya adalah kegiatan belajar mengajar, kegiatan berlatih musik, berlatih menari, berlatih drama, melakukan rekaman, membuat lagu. Untuk kegiatan yang menimbulkan dampak getaran diantaranya adalah kegiatan pertunjukan seni, memarkirkan kendaraan. Kegiatan selanjutnya yang menimbulkan dampak panas diantaranya adalah, berlatih music, berlatih menari, berlatih drama, melakukan rekaman, melakukan pertunjukan seni. Untuk kegiatan yang menimbulkan dampak limbah diantaranya ada kegiatan servis.

3.1.3 Ruang (dalam dan luar)

a. Kebutuhan ruang

Di dalam perancangan SMK Seni Pertunjukan terdapat berbagai macam jenis kebutuhan ruang, ruang-ruang yang dibutuhkan di dalam perancangan SMK Seni Pertunjukan Modern diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel III-2 Kebutuhan Ruang

Sumber: analisis pribadi, 2019

Jenis Ruang	Pelaku	Kebutuhan Ruang
R U	1. Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah
	2. Wakil Kepala Sekolah	Ruang Wakasek
	3. Ketua Jurusan Musik	Ruang Kajar Musik
	4. Ketua Jurusan Tari	Ruang Kajar Tari
	5. Ketua Jurusan Teater	Ruang Kajar Teater
	6. Wakil Kesiswaan	Ruang Waka Kesiswaan

Jenis Ruang	Pelaku	Kebutuhan Ruang	
A N G P E N U N J A N G	7. Wakil Kurikulum	Ruang Waka Kurikulum	
	8. Wakil Sarana dan Prasarana	Ruang Waka Sarana dan Prasarana	
	9. Staff Administrasi	Ruang Administrasi	
	10. Pengajar	Ruang Pengajar	
	11. Kepala, wakil, pengajar	Ruang rapat	
	12. Pengurus OSIS	Ruang OSIS	
	13. Peserta didik, Staff Perpustakaan	Perpustakaan	
	14. Peserta didik, Staff Komputer	Laboratorium komputer	
	15. Seluruh pengguna bangunan	Lapangan Olahraga	
	R U A N G K H U S U S	16. Peserta didik	Ruang Kelas Teori
		17. Peserta didik	Ruang Praktik Individu
		18. Peserta didik	Ruang Praktik Bersama
		19. Peserta didik, staff studio rekaman	Studio Rekaman
		20. Peserta didik, Staff Laboratorium Ear Training	Laboratorium ear training
		21. Peserta didik, Staff Laboratorium Sequencing	Laboratorium Sequencing
22. Peserta didik, pembimbing		Studio Rehearsal	
23. Seluruh pengguna bangunan		Ruang Pertunjukan	
24. Staff		Ruang staff	
25. Seluruh pengguna bangunan		Kantin	
R U A N G S E R V I S	26. Staff ME	Ruang panel	
	27. Staff Kebersihan	Ruang janitor	
	28. Staff Sarana Prasarana	Gudang	
	29. Staff Keamanan	Pos Keamanan	
	30. Staff ME	Ruang AHU	
	31. Staff ME	Ruang Genset	
	32. Seluruh pengguna bangunan	Toilet	
	33. Kepala, wakil	Parkir Kepala, Wakil	
	34. Pengajar, staff	Parkir Pengajar dan staff	
	35. Peserta didik	Parkir siswa	
	36. Pengunjung/ tamu	Parkir Tamu	

Jenis Ruang	Pelaku	Kebutuhan Ruang
	37. Seluruh pengguna bangunan	UKS
	38. Seluruh pengguna bangunan	Mushola

b. Dimensi ruang

1. Luas Ruang Dalam

Tabel III-3 Luas Ruang Dalam

Sumber: Analisis pribadi, 2019

Jenis Ruang	Luas (m ²)
Ruang Kepala Sekolah	32
Ruang Wakasek	20
Ruang Kajar Musik	7
Ruang Kajar Tari	7
Ruang Kajar Teater	7
Ruang Waka Kesiswaan	7
Ruang Waka Kurikulum	7
Ruang Waka Sarana dan Prasarana	7
Ruang Administrasi	26
Ruang Pengajar	216
Ruang rapat	108
Ruang OSIS	16
Perpustakaan	225
Laboratorium komputer	42
Lapangan Olahraga	558
Ruang Kelas Teori	1.008
Ruang Praktik Individu	261
Ruang Praktik Bersama	1.130
Studio Rekaman	56
Laboratorium ear training	84
Laboratorium Sequencing	84
Studio Rehearsal	196
Ruang Pertunjukan	221
Ruang staff	20
Kantin	180
Ruang panel	16
Ruang janitor	12
Gudang	64
Pos Keamanan	9
Ruang AHU	20
Ruang Genset	20
Toilet	124

Jenis Ruang	Luas (m ²)
UKS	54
Mushola	24
Total Luas	4.320

2. Luas Lahan parkir

a) Parkir siswa

$$300 \text{ motor} \times 2 \text{ m} = 600 \text{ m}^2$$

b) Parkir pengajar dan staff

$$5 \text{ mobil} \times 12,5 \text{ m} = 62,5 \text{ m}^2$$

$$45 \text{ motor} \times 2 \text{ m} = 90 \text{ m}^2$$

c) Parkir kepala sekolah dan wakil kepala

$$2 \text{ mobil} \times 12,5 = 25 \text{ m}^2$$

d) Parkir pengunjung

$$150 \text{ motor} \times 2 = 300 \text{ m}^2$$

$$50 \text{ mobil} \times 12,5 = 625 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas parkir} = 1.702,5$$

3. Luas Ruang Luar

a) Kebutuhan Luas Tapak

$$= \text{Luas Total Bangunan} : \text{KLB}$$

$$= 4.320 : 3$$

$$= 1.440 \text{ m}^2$$

b) Luas Lantai Dasar

$$= \text{Luas kebutuhan tapak} \times \text{KDB}$$

$$= 1.440 \times 70\%$$

$$= 1.008$$

c) Luas Ruang Terbuka

$$= \text{Luas kebutuhan tapak} - \text{luas lantai dasar}$$

$$= 1.440 - 1.008$$



$$= 432$$

d) Luas Ruang Terbuka Hijau

$$= \text{Luas ruang terbuka} \times 30\%$$

$$= 129.6$$


e) Luas Kebutuhan Total Lahan yang Dibutuhkan

$$= \text{Luas kebutuhan lahan} + \text{luas parkir}$$

$$= 1.440 + 1.702,5$$

$$= 3.142,5$$

c. Sifat ruang



Sifat ruang merupakan sebuah karakter ruang berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalamnya. Sifat ruang publik merupakan sifat ruang, dimana ruang publik dapat digunakan oleh seluruh pengguna di dalam bangunan. Sifat ruang privat adalah ruang yang hanya dapat digunakan oleh pengguna yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi di dalam ruang tersebut. Ruang servis merupakan ruang yang digunakan oleh pengguna bangunan dan dapat menghasilkan dampak dari suatu aktivitas. Untuk pengelompokan lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Ruang Kelas Teori Musik Klasik dan Non-Klasik

Ruang kelas teori memiliki sifat ruang semi publik karena dalam ruang ini terjadi proses pembelajaran antara guru dengan murid.

Ruang kelas teori bersifat formal karena digunakan untuk proses pembelajaran dan membutuhkan faktor ketenangan.

2. Ruang Kelas Teori Teater

Ruang kelas teori teater juga memiliki sifat ruang semi publik karena dalam ruang ini terjadi proses pembelajaran antara guru dengan

murid. Ruang kelas teori bersifat formal karena digunakan untuk proses pembelajaran dan membutuhkan faktor ketenangan.

3. Ruang Kelas Teori Tari

Ruang kelas teori memiliki sifat ruang semi publik karena dalam ruang ini terjadi proses pembelajaran antara guru dengan murid.

Ruang kelas teori bersifat formal karena digunakan untuk proses pembelajaran dan membutuhkan faktor ketenangan.

4. Ruang Praktik Individu

Ruang praktik individu memiliki sifat ruang semi privat karena ruangan ini digunakan untuk melatih talenta secara pribadi. Ruang praktik individu bersifat non-formal karena digunakan untuk latihan bagi individu dan membutuhkan faktor ketenangan.

5. Ruang Praktik Bersama

Ruang praktik bersama memiliki sifat ruang semi publik karena ruangan ini digunakan untuk melatih talenta secara berkelompok.

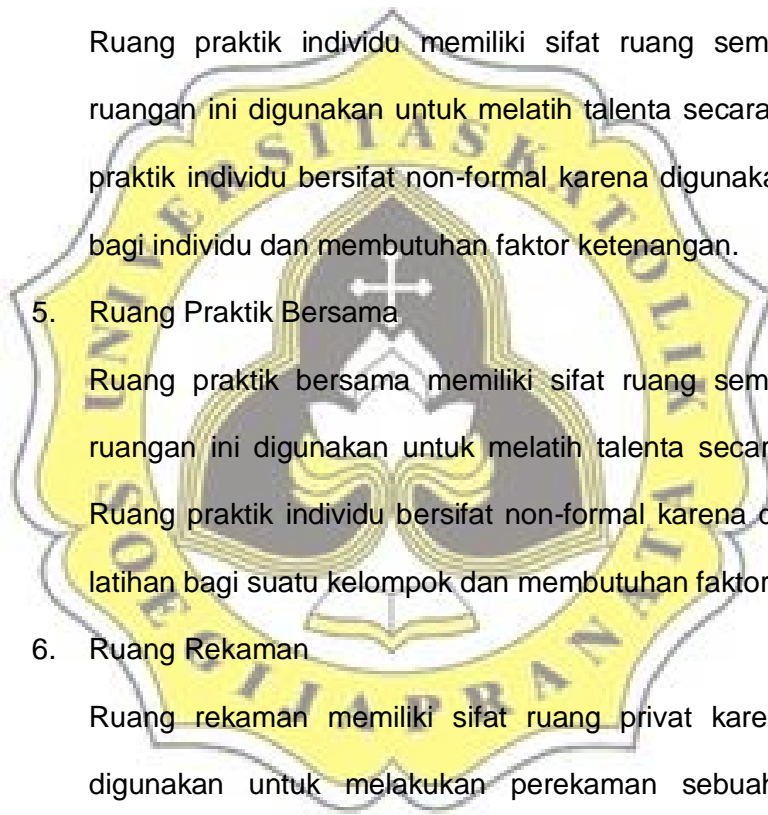
Ruang praktik individu bersifat non-formal karena digunakan untuk latihan bagi suatu kelompok dan membutuhkan faktor ketenangan.

6. Ruang Rekaman

Ruang rekaman memiliki sifat ruang privat karena ruangan ini digunakan untuk melakukan perekaman sebuah lagu. Ruang rekaman bersifat non-formal karena digunakan untuk merekam lagu dan membutuhkan faktor ketenangan.

7. Ruang Pertunjukan

Ruang pertunjukan memiliki sifat ruang publik karena ruangan ini digunakan untuk menampilkan suatu pertunjukan. Ruang pertunjukan bersifat formal karena digunakan untuk melakukan pementasan dan membutuhkan faktor ketenangan.



8. Laboratorium Sequencing

Laboratorium sequencing memiliki sifat ruang semi privat karena di dalam ruang ini terjadi proses pembuatan lagu yang harus dilakukan tanpa gangguan dari manapun. Ruang ini bersifat non formal dan membutuhkan faktor ketenangan.

9. Laboratorium ear training

Laboratorium ini memiliki sifat ruang semi publik karena di dalam ruang ini terjadi proses latihan pendengaran yang dapat digunakan oleh seluruh peserta didik SMK Seni Pertunjukan. Ruangan ini bersifat non formal dan membutuhkan tingkat ketenangan sedang.

d. Skala ruang

Skala ruang yang digunakan dalam perancangan SMK Seni Pertunjukan merupakan perbandingan antara elemen sistem bangunan atau ruang dengan suatu elemen tertentu yang ukurannya sesuai dengan manusia. Perancangan SMK Seni Pertunjukan menggunakan skala manusia yang mana lebih ditekankan pada penggunaan ukuran dimensi manusia atau ruang gerak manusia terhadap ruang yang akan dirancang.

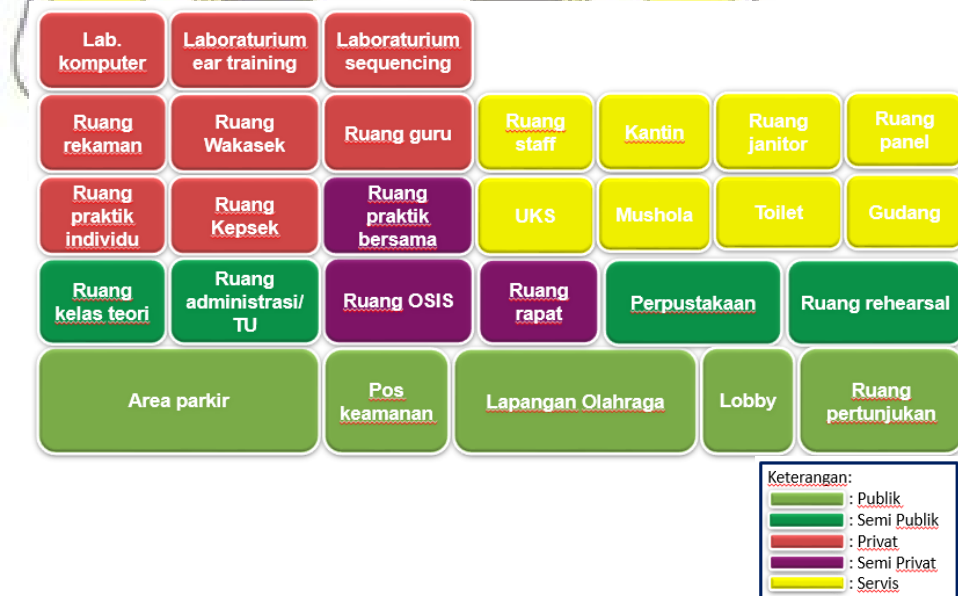
3.1.4 Struktur Ruang

a. Pengelompokan ruang

Ruang-ruang dalam perancangan SMK Seni Pertunjukan dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok ruang. Diantaranya ada ruang publik, semi publik, semi privat, privat dan servis. Untuk ruang-ruang yang masuk ke dalam kelompok ruang publik diantaranya adalah ruang pertunjukan, ruang live workshop, ruang teori, perpustakaan, kantin, lobby. Untuk ruang yang termasuk ruang semi publik diantaranya adalah ruang praktik bersama,

studio rehearsal, laboratorium ear training. Untuk ruang-ruang yang bersifat semi privat diantaranya adalah, ruang praktik individu, ruang administrasi, ruang rapat, laboratorium sequencing. Lalu ruang yang memiliki sifat ruang privat adalah ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang karyawan, studio recording. Untuk ruang yang memiliki sifat ruang servis adalah lavatory, dapur, ruang janitor dan gudang.

Zonasi ruang yang didapat dalam perancangan SMK Seni Pertunjukan terbagi menjadi zona ruang-ruang yang bersifat publik, semi publik, privat, semi privat dan servis. Ruang-ruang yang memiliki sifat ruang yang sama akan diletakkan berdekatan antara ruang satu dengan ruang yang lainnya. Zonasi ruang juga merupakan gambaran awal dari denah yang nantinya akan dibentuk pada tahap selanjutnya. Berikut ini merupakan zonasi ruang yang tercipta dalam SMK Seni Pertunjukan Modern. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar III-4 Zonasi Ruang
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

b. Hubungan ruang

Hubungan ruang antara area parkir, pos keamanan dan area parkir memiliki hubungan yang dekat dan bersebelahan. Lalu hubungan yang sangat dekat ditunjukkan pada ruang pertunjukan, ruang rehearsal dan lobby hall. Hubungan ruang yang jauh, terlihat pada ruang kepala sekolah dan ruang kelas teori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada diagram berikut ini.

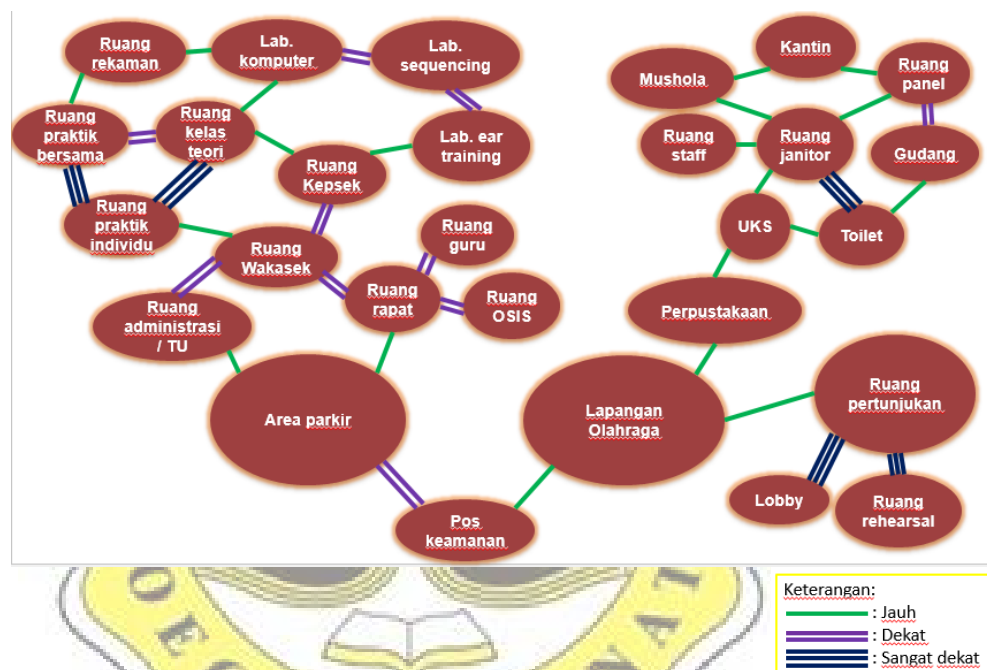


Diagram III-1 Diagram Hubungan Ruang

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

c. Organisasi ruang

Organisasi ruang yang digunakan dalam perancangan SMK Seni Pertunjukan menggunakan organisasi ruang terpusat. Yang mana ruang-ruang sekunder pada SMK Seni Pertunjukan seimbang antara satu dengan yang lainnya dalam fungsi, bentuk dan ukuran.

3.2 Analisis Pemilihan Tapak

Tapak yang dipilih berada di Jalan Pierre Tendean dengan mempertimbangkan fungsi bangunan yang merupakan bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern yang memiliki letak yang berada di kawasan pendidikan dan letaknya dekat dengan jalan raya besar sebagai fasilitas utama dari alat transportasi. Untuk akses pencapaian menuju tapak, terdapat angkutan umum dan angkutan pribadi yang melalui jalan Pierre Tendean sehingga dapat memudahkan pengguna mencapai lokasi tersebut. Untuk bangunan di sekitarnya merupakan area sekolah, café dan perumahan. Bangunan di sekitar tapak dapat saling mendukung bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern. Dan lokasi tapak bebas dari kebisingan dan getaran berlebih. maka dari itu kondisi tapak memenuhi kriteria sebagai tapak yang nantinya akan digunakan sebagai bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern.

3.3 Analisis Masalah

3.3.1 Aspek internal

Bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern memiliki berbagai macam pengguna mulai dari peserta didik, pengajar, staff, kepala sekolah hingga tamu atau pengunjung . Sekolah seni pertunjukan memerlukan banyak ruang-ruang dengan sirkulasi yang cukup luas agar nyaman dalam penggunaan ruang-ruangnya. Sehingga perlu memperhatikan tata atur antara ruang satu dengan ruang yang lainnya di dalam bangunan SMK agar sirkulasi gerak pengguna bangunan nyaman saat beraktivitas di dalam bangunan. Aktivitas yang dilakukan di dalam bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern adalah aktivitas seni pertunjukan, yang mana seni pertunjukan sangat erat kaitannya dengan pembawaannya yang ekspresif. Maka perlu diperhatikan untuk menciptakan ruang dengan memperhatikan faktor ekspresif yang erat kaitannya dengan seni

pertunjukan. Faktor ekspresif juga harus diperhatikan dalam membentuk wajah bangunan agar bangunan sekolah ini tidak terkesan membosankan dan dapat membuat seluruh penggunanya bersemangat dalam beraktivitas baik di dalam maupun diluar bangunan, karena bangunan sekolah ini memiliki pengguna yang bersifat sementara yaitu pengunjung/tamu untuk menonton seni pertunjukan yang diselenggarakan untuk menampilkan hasil dari proses pembelajaran di SMK Seni Pertunjukan Modern.

Sebagian besar ruang khusus pada sekolah ini memerlukan tingkat akustik yang tinggi sehingga membutuhkan material yang dapat mengedapkan suara agar tidak menembus keluar dan kebisingan yang dihasilkan antara ruang satu dengan ruang yang lainnya tidak saling mengganggu. Penggunaan material yang kedap suara meminimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, maka dari itu faktor pencahayaan dan penghawaan juga perlu diperhatikan agar pengguna bisa beraktivitas dengan nyaman di dalam ruang. Di dalam bangunan ini jalur evakuasi juga menjadi faktor penting yang diletakkan di titik yang mudah dijangkau agar memudahkan pengguna untuk mengakses menuju ke pintu keluar saat terjadi bencana yang tidak diinginkan.

3.3.2 Tapak

Tapak memiliki peraturan yang mengatur tata guna lahan yang dikelompokkan menjadi beberapa wilayah yang disebut dengan BWK. BWK di Kota Magelang terbagi menjadi beberapa bagian, tapak yang terletak di Jalan Pierre Tendean masuk ke dalam BWK II karena tapak terletak di Kecamatan Magelang Utara dan juga merupakan wilayah yang difungsikan sebagai subpusat pelayanan kota. Yang memiliki persyaratan GSB = 10 m, KDB = 70%, KLB = 3 lantai. Persyaratan GSB sebesar 10 m menjadi kendala pada tapak karena letak tapak yang dikelilingi jalan dapat mengurangi luas lantai dasar bangunan yang

sudah dihitung dalam pemrograman ruang. Di dalam tapak juga terdapat bangunan-bangunan yang tidak berpenghuni dan bukan merupakan cagar budaya yang membuat tapak dipilih menjadi lokasi perancangan SMK Seni Pertunjukan Modern. Bangunan yang tidak berfungsi akan diratakan dan membuat bangunan sekolah ini menjadi bangunan baru.

3.3.3 Lingkungan

Tapak berada di kawasan sekolah dan permukiman penduduk, sehingga sebagai bangunan yang memiliki fungsi pendidikan bangunan ini berada di lokasi yang tepat karena tidak akan terganggu aktivitas yang ditimbulkan oleh bangunan-bangunan di sekitarnya. Tingkat perekonomian penduduk di kawasan tersebut tergolong dalam masyarakat berpenghasilan rata-rata. Lokasi tapak kawasan ini juga terletak dekat dengan jalan utama yang dapat memudahkan pengunjung dari berbagai daerah untuk datang mengunjungi bangunan sekolah ini. Potensi yang ada pada tapak diantaranya adalah, kondisi jalan yang berada di sekitar tapak tidak terlalu padat sehingga memudahkan akses menuju tapak. Kondisi jalan yang tidak terlalu padat juga menyebabkan tingkat kebisingan sedang, sehingga pengguna bangunan sekolah tidak terganggu akan kebisingan yang disebabkan oleh alat transportasi yang berlalu lalang di sekitar tapak. Potensi lain yang terdapat pada tapak adalah banyaknya vegetasi yang sudah ada di dalam dan sekitar tapak sehingga membuat udara di dalam dan sekitar tapak menjadi sejuk, potensi vegetasi yang berupa pohon peneduh harus dipertahankan agar udara di dalam maupun diluar tapak tetap sejuk. Kendala yang ada pada tapak adalah, pada sore hari kondisi sekitar tapak mulai sepi dan membuat kawasan tersebut rawan akan kriminalitas yang dapat membahayakan pengguna bangunan dan pengguna jalan. Hal ini menandakan bahwa pentingnya sistem keamanan pada

bangunan agar pengguna bangunan sekolah dan bangunan sekitar tidak rawan akan kriminalitas jika berada pada kawasan tersebut pada hari menjelang larut.



Gambar III-5 Vegetasi Sekitar Tapak



Gambar III-6 Kondisi Jalan Pierre Tendean

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

3.4 Masalah-Masalah yang Muncul

Berdasarkan uraian potensi dan kendala yang telah disebutkan pada poin-poin sebelumnya, masalah-masalah yang di dapat diantaranya adalah:

a. Masalah dengan tingkat kepentingan tinggi

Masalah dengan tingkat kepentingan tinggi merupakan masalah yang dinilai paling penting dan merupakan masalah pertama yang harus diselesaikan. Masalah pada tingkat ini mengenai penciptaan ruang dengan memperhatikan faktor ekspresif yang merupakan karakter dari pengguna bangunan dan menampilkan wajah bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern yang ekspresif ke dalam bangunan sekolah.

b. Masalah dengan tingkat kepentingan sedang

Masalah dengan tingkat kepentingan sedang merupakan masalah yang harus diselesaikan setelah menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kepentingan tinggi. Masalah yang ada pada tingkat ini mengenai pemilihan material yang dapat mengedapkan suara agar suara yang ditimbulkan antara ruang satu dengan ruang yang lain tidak saling mengganggu dan tidak menembus keluar bangunan.

c. Masalah dengan tingkat kepentingan rendah

Masalah dengan tingkat kepentingan rendah merupakan masalah yang umum yang harus diselesaikan dalam setiap bangunan. Masalah yang timbul pada tingkat ini adalah SMK Seni Pertunjukan Modern terletak pada kawasan dengan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian rata-rata, kemudahan akses menuju jalur evakuasi dan sistem keamanan pada bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern yang dapat mempengaruhi aktivitas-aktivitas dari pengguna bangunan sekolah ini.

3.5 Penetapan masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang bersifat penting dan perlu diselesaikan merupakan masalah dengan tingkat kepentingan tinggi. Masalah yang paling penting adalah mengenai penciptaan ruang dengan memperhatikan faktor ekspresif yang merupakan karakter dari pengguna bangunan dan menampilkan wajah bangunan SMK Seni Pertunjukan Modern yang ekspresif ke dalam bangunan sekolah yang nantinya akan berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan pengguna bangunan. Sehingga, pertanyaan masalah desain yang timbul dalam SMK Seni Pertunjukan Modern diantaranya adalah :

1. Bagaimana menciptakan ruang dengan mempertimbangkan aspek seni pertunjukan modern yang ekspresif ?
2. Bagaimana menampilkan citra seni pertunjukan modern yang ekspresif ke dalam bangunan sekolah ?